

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu hal penting dalam kehidupan sosial serta menjadi kebutuhan mendasar untuk manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial sebagai salah satu ciri khas yang membedakan dari makhluk lain. Selain itu bahasa juga sangat dinamis yang selalu mengalami perubahan terlebih lagi perkembangan bahasa dipengaruhi oleh adanya kontak bahasa dengan bahasa lain. Hal ini juga terjadi pada Bahasa Jepang yang tidak hanya berkembang secara alami dari waktu ke waktu, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama interaksi dengan bahasa lain.

Kontak antar bahasa, yang terjadi melalui interaksi budaya, perdagangan serta pertukaran ilmu pengetahuan, adalah salah satu komponen utama yang memengaruhi perkembangan bahasa. Fenomena ini sangat terlihat dalam sejarah Bahasa Jepang ber evolusi secara alami dan banyak menyerap unsur-unsur bahasa lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiga jenis kosakata utama dalam Bahasa Jepang yaitu *wago* (和語), *kango* (漢語), dan *gairaigo* (外来語), yang masing-masing memperlihatkan lapisan sejarah dan pengaruh linguistik yang berbeda.

Sudjianto & Dahidi (2007) menjelaskan bahwa, *wago* adalah kosakata asli Bahasa Jepang sebelum pengaruh dari Bahasa Tionghoa dan Barat. *Wago* pada umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari dan memiliki struktur fonetik yang khas, seperti penggunaan suku kata terbuka (misalnya *yama* untuk “gunung” atau *kawa* untuk

“sungai”). Namun, *kango* merujuk pada kosakata serapan dari Bahasa Tionghoa klasik yang masuk ke Jepang pada abad kelima hingga kesembilan belas, terutama melalui penyebaran agama Buddha dan sistem penulisan kanji. Kata-kata *kango* ditulis menggunakan karakter kanji dan dibaca dengan cara *on'yomi*, yang merupakan bacaan yang disesuaikan dengan pengucapan Tionghoa kuno. Meskipun berasal dari bahasa Tionghoa, *kango* telah mengalami adaptasi sedemikian rupa sehingga dianggap sebagai bagian integral dari bahasa Jepang modern.

Di luar *wago* dan *kango*, bahasa Jepang juga memiliki *gairaigo*, yaitu kosakata yang diadaptasi dari Bahasa non-Tionghoa, terutama dari bahasa Portugis, Belanda, Italia, Prancis dan yang paling umum yaitu Bahasa Inggris. Menurut Suartini (2010), istilah *gairaigo* secara harfiah berarti “kata yang datang dari luar”, *gai* “luar”, *rai* “datang”, serta *go* “kata”. Selama periode Meiji (1868-1912), ketika Jepang membuka diri terhadap pengaruh barat serta modernisasi.

Menurut Menton (2001) kata serapan yang merujuk pada kata-kata yang diambil dari bahasa lain menjadi elemen penting dalam Bahasa Jepang. Bahkan, Bahasa Jepang kemungkinan memiliki jumlah kata pinjaman yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa utama lainnya. Sejak abad ke-16 ketika Jepang mulai berhubungan dengan pedagang dan misionaris dari dunia Barat, kata-kata yang berasal dari bahasa Eropa mulai masuk ke dalam Bahasa Jepang. Menurut Menton (2001) sekitar 80% kata pinjaman yang telah diserap dalam Bahasa Jepang berasal dari bahasa Inggris. Maka dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* mencerminkan pengaruh bahasa-bahasa luar dalam kosakata Bahasa Jepang modern. Walaupun demikian, *gairaigo*

tidak semata-mata langsung menyerap semua kosakata asing akan tetapi mengalami perubahan bunyi sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Jepang.

Keberadaan *gairaigo* dapat kita lihat penerapannya di kehidupan sehari-hari seperti kata コンピュータ “*konpyuuta*” “komputer”, インタネット “*intanetto*” “internet”, dan lain-lain. Dalam banyak kasus kosakata ini tidak hanya menggantikan istilah Jepang asli, tetapi juga menjadi standar dalam komunikasi profesional, karena Jepang sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan tren bisnis internasional. Adapun contoh lain di zaman modern nama grup musik atau judul lagu sering menggunakan *gairaigo*. Salah satu contohnya yaitu nama grup musik *Bakku Nanba* (*Black Number*), dan salah satu judul lagunya adalah *Kurisumasu Songu*, yang berarti lagu natal. Selain itu, banyak lagu Jepang menambahkan *gairaigo* ke dalam liriknya. *Gairaigo* juga dapat kita temukan pada komik dan majalah Bahasa Jepang misalnya di Majalah *Garuda Orient Holidays* (Wilistyani dkk, 2019).

Fenomena *gairaigo* tidak hanya digunakan dalam bahasa sehari-hari namun juga sudah diterapkan di dalam lingkup akademik khususnya di buku pelajaran salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yani (2018) yang membahas mengenai proses pembentukan *gairaigo* dalam buku *Minna No Nihongo I*. Namun pada kajian ini tetap memiliki kebaruan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yani (2018) yang menganalisis *gairaigo* dalam buku pelajaran, khususnya mengenai proses pembentukannya. Namun, penelitian Yani menggunakan *Minna no Nihongo I* sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyerapan *gairaigo* dalam buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*.

Pemilihan buku *Marugoto* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa keunggulannya yang dijabarkan pada buku (Kijami, dkk. 2013). Buku ini menggunakan pendekatan terstruktur berbasis *JF Standard* yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya. Setiap babnya dirancang untuk mencerminkan penggunaan Bahasa Jepang dalam situasi nyata, memuat berbagai contoh kosakata asing yang diserap ke dalam Bahasa Jepang, terutama dalam tema-tema modern seperti teknologi, aktivitas, dan makanan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengamati penggunaan *gairaigo* secara alami dalam berbagai konteks komunikasi setiap hari.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologis yang bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi kosakata asing “*gairaigo*” ke dalam sistem Bahasa Jepang, khususnya yang terdapat dalam buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang* tingkat A1 . Pendekatan morfologi dipilih untuk memberikan gambaran terhadap penyerapan kata-kata asing tersebut, mulai dari perubahan fonetik hingga adaptasi sesuai kaidah Bahasa Jepang. Kebaruan Pada penelitian ini terkait pada belum terdapat penelitian yang berfokus pada penyerapan *gairaigo* dalam buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang* A1 serta belum adanya mendeskripsikan asal kosakata dari bahasa mana sajakah *gairaigo* tersebut muncul berfokus pada buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang* A1.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan ada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *gairaigo* tidak hanya terbatas pada percakapan sehari-hari, tetapi juga ditemukan dalam musik, media populer, dan bahkan buku pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Jepang.
2. *Gairaigo* tidak secara langsung ada akan tetapi mengalami penyerapan untuk menyesuaikan dengan kaidah kebahasaan yaitu bahasa Jepang
3. Adanya *gairaigo* dari bahasa lain selain Bahasa Inggris yang terdapat pada buku *Marugoto: Bahasa dan kebudayaan Jepang A1*

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini berfokus pada:

1. Penyerapan *gairaigo* yang terdapat pada buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyerapan *gairaigo* dalam buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*?

2. Berasal dari bahasa apa sajakah kata-kata serapan “*gairaigo*” dalam materi pembelajaran Marugoto tingkat dasar A1 berasal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyerapan *gairaigo* pada buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*.
2. Mendeskripsikan asal bahasa dari kosakata yang diserap dalam buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan validitas bahwa teori yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan secara relevan terkait dengan proses penyerapan *gairaigo* dan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi serta sebagai acuan bagi penelitian bagi kebahasaan dan linguistik khususnya mengenai penyerapan *gairaigo* pada buku pelajaran.

